

**PENINGKATAN RETENSI DAN BERPIKIR KRITIS MATERI SISTEM
PENCERNAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA TORSO PADA
PEMBELAJARAN IPA SD**

Miko Fitri Ana¹, Ach Barizi², Siti Inganah¹

^{1,2,3} Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

1mikomiko074@gmail.com, 2izzychair94@gmail.com, 3inganah@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using torso media on improving students' memory and critical thinking skills in elementary school science learning, especially related to the digestive system material here. Torso media was chosen because it provides concrete visualization that helps students understand abstract concepts. This study uses an experimental method using 5th grade elementary school students as its subjects. Data were obtained through retention and critical thinking tests conducted before and after learning with torso media, as well as through observation during the learning process. The results showed that students who learned using torso media experienced a significant increase in memory and critical thinking skills. The use of torso media not only helps students retain information for a longer period of time, but also encourages them to be more active in asking questions, analyzing, and drawing conclusions. Therefore, torso media has proven to be an effective learning tool to improve students' memory and critical thinking skills related to the digestive system in elementary schools.

Keyword: *critical thinking, retention, torso media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media torso terhadap peningkatan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar khususnya terkait materi sistem pencernaan saya disini. Media torso dipilih karena memberikan visualisasi konkrit yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menggunakan siswa kelas 5 SD sebagai subjeknya. Data diperoleh melalui tes retensi dan berpikir kritis yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media torso, serta melalui observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang pembelajaran menggunakan media torso mengalami peningkatan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Penggunaan media batang tidak hanya membantu siswa menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama, namun juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam bertanya, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, media torso terbukti menjadi alat bantu pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis siswa terkait sistem pencernaan di sekolah dasar.

Keywords: berpikir kritis, media torso, retensi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menumbuhkan kembangkan potensi - potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar. Pada dasarnya dari beberapa pelajaran yang ada di SD yang dipelajari, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak dini untuk membantu siswa mengenal fenomena

alam dan mengembangkan pemahaman awal tentang lingkungan hidup, proses-proses alam, dan konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains* yang berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari dua yaitu *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam) (Rahmat, 2024). Hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses artinya semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah atau bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur

dimaksudkan sebagai metodologi atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang lazim yang biasa disebut sebagai metode ilmiah (scientific methods) (Dewi, dkk. 2021).

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di SD, guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan dan keterlibatan siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa mata pelajaran IPA, sehingga memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diinginkan. (Nurhayati, dkk. 2022). Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberikan kesempatan menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, dan bersikap ilmiah. (Kelana & Wardani, 2021).

Ada beberapa problematika ataupun permasalahan yang sedang dihadapi ataupun dilalui dalam dunia pendidikan pada saat ini yaitu pendidik tidak melaksanakan proses pembelajaran yang diterapkan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya IPA cenderung menekankan aspek pengetahuan, menggunakan ingatan untuk memahami materi, tidak mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan realisasi konsep dengan keseimbangan pengalaman konkrit dan percobaan (Fatimah & Desyandri, 2023). Ketika melakukan suatu proses pembelajaran di sekolah, peserta didik hanya bertujuan melalui kemampuan mengingat suatu informasi yang berbeda tanpa mengharuskan siswa untuk memahami suatu ilmu serta menerapkan berbagai informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Herawati, 2022). Pembelajaran IPA di SD, masih memberi arahan pada menghafal konsep IPA. Masih banyak siswa yang menganggap guru satu-satunya sumber pengetahuan, Hal itu menyebabkan konsep yang abstrak bagi siswa gampang dilupakan sesudah pelajaran usai. (Aen & Kuswendi, 2020).

Fakta yang ada menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih jauh dari kata memadai di Indonesia. Data laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 berdasarkan data yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia adalah skor rata-ratanya adalah 371, sedangkan skor rata-rata OECD adalah 487. Nilai numerasi dan literasi juga tidak memadai, dengan nilai siswa Indonesia jauh di bawah rata-rata OECD. Hasil Laporan Mutu Pendidikan Indonesia juga menunjukkan adanya kekurangan dalam literasi dan numerasi, serta kekurangan struktural dalam pengembangan kualitas pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021). Berdasarkan hasil PISA dan Laporan Mutu Pendidikan Indonesia dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih jauh dari kata memuaskan (Sae *et al.*, 2023).

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan pemecahan masalah yang mendasar. Keterampilan berpikir kritis adalah

proses kognitif yang memungkinkan kita menganalisis masalah yang kita hadapi secara sistematis dan spesifik, membedakan masalah secara cermat dan menyeluruh, serta mengidentifikasi dan mempertimbangkan informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Firdausi, 2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran IPA adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Peningkatan literasi sains seseorang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang (Noorizqa, 2021). Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan yang logis serta berdasarkan data. Solusi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, mengeksplorasi ide, dan memahami konsep secara lebih mendalam.

Melalui penggunaan media, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang kompleks dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka secara bertahap. Misalnya, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), media visual seperti model tiga dimensi, diagram, atau alat peraga membantu siswa untuk melihat dan memahami hubungan antara berbagai konsep secara konkret. Winangsih (2023) menyatakan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang optimal maka guru dapat mengupayakan media pembelajaran yang ada sesuai materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dibahas dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Melalui media sebagai alat atau wadah penghubung untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dalam memahami pembelajaran. (Salsabila & Aslam, 2022).

Hamid *et al.*, (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pendidik sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi pembelajaran

yang inovatif, kreatif, komprehensif, menarik antusias peserta didik serta menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran sebagai alat yang membantu proses pembelajaran dalam penyajian materi yang menarik dengan membuat situasi belajar menjadi aktif dan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Audia *et al.*, 2021). Penggunaan media memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar yang lebih interaktif dan eksploratif, sehingga mereka terdorong untuk mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, dan melakukan pengamatan yang lebih mendalam.

Melalui penggunaan cara ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Adapun media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah media torso. Media torso adalah alat peraga manusia digunakan untuk mempelajari morfologi dan anatomi manusia yang berupa susunan patung tubuh

manusia yang terdiri dari paru-paru, jantung, lambung, hati, usus, ginjal, dan rangka tubuh. Media torso ini memiliki banyak manfaat seperti bagian-bagian organ tubuh dan rangka tubuh manusia ini dapat dilepaskan sehingga dapat melihat rongga bagian dalam tubuh manusia, selain itu setiap tubuh mempunyai warna yang berbeda dan tentunya menyerupai aslinya. Menumbuhkan kemampuan berpikir siswa untuk memahami hal yang abstrak pada materi sistem pencernaan. Dapat memberi pengamatan terbaik kepada siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya (Rozi dkk., 2024).

Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media torso dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Melalui penggunaan ini diharapkan siswa mengalami peningkatan pemahaman atau retensi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa serta meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat tersusun tujuan penelitian yaitu 1) bagaimana pengaruh media torso dalam meningkatkan retensi

siswa?, 2) bagaimana pengaruh media torso dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 25 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Pengaruh media torso dalam meningkatkan retensi siswa

Penelitian ini dilakukan melalui observasi selama pembelajaran guna menemukan metode yang dapat digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media torso dalam pembelajaran sistem pencernaan di kelas V SD memberikan pengaruh positif terhadap retensi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media torso, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan

siswa untuk mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Siswa yang belajar menggunakan media torso memiliki skor retensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar hanya melalui metode ceramah dan buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa media torso efektif dalam membantu siswa menyimpan informasi lebih lama, karena memberikan visualisasi konkret yang memperkuat pemahaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media torso berpartisipasi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan tertarik untuk memahami detail setiap organ dalam sistem pencernaan. Interaksi tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tetapi juga memperkuat kemampuannya dalam mengingat konten. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, retensi informasi dapat meningkat karena siswa terlibat langsung dalam proses penciptaan pengetahuan. Faktor lain yang turut

mendukung peningkatan retensi adalah sifat konkret dari media torso yang memungkinkan siswa melihat bentuk dan struktur organ secara tiga dimensi. Dengan melihat organ tubuh secara realistis, siswa dapat memahami bagaimana organ-organ tersebut bekerja dalam proses pencernaan. Hal ini membuat konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Visualisasi ini membantu siswa untuk menyimpan gambaran mental tentang materi, sehingga memudahkan mereka mengingat konsep yang dipelajari bahkan setelah beberapa waktu. Dengan demikian, media torso menjadi alat pembelajaran yang sangat relevan untuk digunakan dalam mengajarkan materi sains yang memerlukan pemahaman tentang struktur dan fungsi tubuh manusia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

2) Pengaruh media torso dalam meningkatkan berpikir kritis siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media torso dalam pembelajaran IPA, khususnya materi sistem pencernaan, berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil tes berpikir kritis yang dilakukan sebelum

dan sesudah pembelajaran dengan media torso, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, membuat pertanyaan kritis, dan menyimpulkan informasi. Siswa yang belajar dengan media torso mampu menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang fungsi masing-masing organ dalam sistem pencernaan serta keterkaitannya, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan yang memerlukan analisis dan evaluasi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media torso lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis terkait materi yang dipelajari. Mereka sering bertanya tentang fungsi spesifik organ-organ dalam sistem pencernaan, serta berusaha memahami bagaimana gangguan pada salah satu organ dapat mempengaruhi proses pencernaan secara keseluruhan. Interaksi ini mengindikasikan bahwa media torso membantu siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, karena mereka terdorong untuk menggali informasi lebih dalam, mengevaluasi hubungan antar organ, dan memahami implikasi dari setiap fungsi organ.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media batang dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan efektif dalam meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Torso Media membantu siswa membuat konsep abstrak menjadi konkret melalui visualisasi tiga dimensi, mendorong penyimpanan informasi jangka panjang, dan mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa Torso Media tidak hanya sekedar alat bantu visual, namun juga merupakan alat penting untuk mengembangkan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 99-103.

- Audia, C., Yatri, I., Aslam, Mawani, S., & Zulherman. (2021). *Development of Smart Card Media for Elementary Students. Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012114>
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Risalah Kebijakan*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>
- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., ... & Kusumawati, P. R. D. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fatimah, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media *Puzzle* Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 374-379.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Herawati, V. (2022). Pengembangan media pembelajaran IPA dengan menggunakan media “rumah eksis” di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(1).
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Noorizqa, H. (2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran ipa. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Nurhayati, N., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118-9126.
- Rahmat, M. (2024). *PENDIDIKAN IPA DI SD*. Nas Media Pustaka.
- Rozi, F., Wahid, A. H., & Faiqe, S. A. (2024). *MEDIA TORSO DALAM MEMANTAPKAN VISUALISASI KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH*. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 53-63.
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65-73.
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web google sites pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6088-6096.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). *Analisis Penggunaan*

Media Pembelajaran pada
Muatan IPA di Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 7(1), 452-461.